

PENGARUH METODE BACA SIMAK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR INTRINSIK CERPEN PADA SISWA TUNANETRA DI SMPLB YPAB GEBANG PUTIH SURABAYA

Asmaul Ari Adhi

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

asmaulari.19035@mhs.unesa.ac.id

Khofidotur Rofiah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

khofidoturrofiah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari siswa disabilitas netra yang mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur intrinsik pada cerpen di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya. Dengan hambatan penglihatan yang dimiliki siswa disabilitas netra menimbulkan keterbatasan dalam memperoleh informasi secara visual, sehingga berdampak pada kemampuan memahami dan menganalisis struktur intrinsik cerpen, seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar dan amanat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut maka diterapkannya metode baca simak sebagai alternatif pembelajaran yang memadukan kegiatan membaca dan menyimak. Metode baca simak dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa disabilitas netra yang mengandalkan indra perasa dan pendengaran dalam memperoleh informasi. Kemampuan yang dinilai dalam penelitian ini yaitu kemampuan taktil saat membaca serta kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen, dengan subjek sejumlah 8 siswa disabilitas netra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain pre-eksperimental tipe one group pre-test post-test design. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menganalisis dari rata rata 63,74 menjadi 83,80 setelah diberikan treatment . berdasarkan hasil pengujian manual diperoleh nilai Zhitung = 2,52 dan Ztabel = 1,96 sehingga Zhitung > Ztabel (2,52 > 1,96). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode baca simak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa disabilitas netra di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya.

Kata Kunci :Metode baca simak, kemampuan analisis, struktur intrinsik cerpen, disabilitas netra.

Abstract

This research is motivated by the difficulty of visually impaired students in analyzing the intrinsic structure of short stories at SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya. The visual impairments experienced by visually impaired students limit their ability to acquire information visually, thus impacting their ability to understand and analyze the intrinsic structure of short stories, such as theme, characters, characterization, plot, setting, and moral. Therefore, a learning method appropriate to the characteristics of these students is needed. To address this problem, the reading and listening method was implemented as an alternative learning method that combines reading and listening activities. The reading and listening method was chosen because it aligns with the characteristics of visually impaired students who rely on their senses of touch and hearing to obtain information. The abilities assessed in this study were tactile reading ability and the ability to analyze the intrinsic structure of short stories, with eight visually impaired students as subjects. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design, one group pre-test post-test design. The results showed an increase in analytical skills from an average of 63.74 to 83.80 after treatment. Based on manual testing results, the calculated Z value was 2.52 and Z table = 1.96, so Z count > Z table (2.52 > 1.96). The test results indicate that Ho is rejected and Ha is accepted. Thus, it can be concluded that the reading and listening method has a significant effect on the ability to analyze the intrinsic structure of short stories in visually impaired students at SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya.

Keywords: Reading and listening method, analytical skills, intrinsic structure of short stories, visually impaired.

PENDAHULUAN

Cerpen ialah sebuah karya sastra dengan bentuk narasi cerita. Struktur pembangun cerpen terdiri dari unsur pembangun dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik)(Puspitasari, 2017). Unsur intrinsik cerpen berkaitan dengan isi dan narasi pembangun cerita, seperti tema atau gagasan yang membangun cerita, tokoh, alur dalam cerita, latar dan amanat yang terkandung (Utami et al., 2024). Dalam memahami cerpen diperlukan kemampuan menganalisis, terutama dalam menganalisis struktur intrinsik dalam cerpen tersebut. Materi cerpen dipilih karena dalam teks cerpen memuat beberapa unsur pembangun yang memerlukan kemampuan analisis dalam pemahamannya(Nur et al., 2025). Menurut Pranoto bahwa cerpen merupakan pembelajaran yang menuntut daya imajinasi dan analisis situasi, sehingga dalam penyusunan cerpen daya imajinasi dan analisis pada penulisnya akan meningkat seiring dengan perkembangan tulisannya (Puspitasari, 2017).

Cerpen merupakan karya sastra yang familier dikalangan siswa(Setiawan et al., 2020). Cerpen dikenalkan dalam materi pelajaran mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas mulai dari sekolah regular, inklusi hingga sekolah luar biasa. Maka dari itu, cerpen juga sudah dikenalkan dalam materi pembelajaran di sekolah luar biasa salah satunya sekolah luar biasa bagi disabilitas netra. Disabilitas netra merupakan sebutan bagi orang dengan hambatan visual atau penglihatan (Handoyo, 2016). De mott memaparkan bahwa disabilitas netra berbagi menjadi dua golongan yaitu total blind dan low vision, orang yang tergolong total blind yaitu disabilitas netra yang hampir tidak memiliki sisa penglihatan, sedangkan orang yang tergolong low vision merupakan orang yang masih memiliki sisa penglihatan dan biasanya dibantu dengan alat bantu (Hidayat & Suwandi, 2013). Dampak dari hambatan penglihatan pada tunanetra tentu mempengaruhi perkembangan kognitif pada siswa tunanetra, walaupun tunanetra dapat menerima segala bentuk informasi melalui indra lain yang masih berfungsi (Febriana, 2013). Namun dengan terhambatnya penglihatan, maka kognitif terutama dalam kemampuan menganalisis pada tunanetra masih perlu ditingkatkan, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Aldriani (2017), bahwa tunanetra memiliki kesulitan dalam mengimajinasikan hal-hal baru yang tidak memiliki bentuk atau tidak dapat di raba.

Sejalan dengan hasil observasi pada SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya, bahwa ditemukan permasalahan terkait kurangnya kemampuan menganalisis pada siswa, dimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan analisis pada siswa

tunanetra kelas VIII. Dengan kurangnya keterampilan analisis pada siswa maka hal tersebut berpengaruh dengan proses penerimaan materi ajar pada siswa.

Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan analisis siswa tunanetra, maka diperlukan latihan atau treatment guna mendukung proses penerimaan materi pada siswa. Dalam pelaksanaannya pemilihan metode pembelajarann sangat penting mengingat karakteristik tunanetra yaitu dengan memaks imalkan taktil atau indra peraba dan pendengaran (Febriana, 2013), maka dari itu metode baca simak merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pada siswa tunanetra (Ardiansyah dan Beny, 2025). metode baca simak menggabungkan dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menyimak, dan hal tersebut tentunya sangat sesuai dengan karakteristik tunanetra (Ardiansyah dan Beny, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ardiansyah dan Beny, 2025 memaparkan bahwa penggunaan metode baca simak dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran braile. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hartanti, dkk 2025 yang menunjukan dengan penggunaan strategi Lisen-Read- Discuss dapat meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa. Berdasarkan hasil dari dua penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode baca simak, dapat meningkatkan keterampilan pada siswa tunanetra dan meningkatkan keterampilan analisisnya.

Dalam proses pembelajaran pada siswa tunanetra pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman bagi siswa, terutama pada materi cerpen yang memerlukan keterampilan analisis dalam pembelajarannya. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa tunanetra maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Baca Simak Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur intrinsik Cerpen Pada Siswa Tunanetra di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan bentuk penelitian kuantitatif. Menurut creswell penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data numerik yang dijabarkan dengan metode statistika (duli, 2019). Penelitian pre-eksperimental dipilih karena jenis penelitian ini dapat digunakan untuk mencari pengaruh hasil perubahan dari adanya perlakuan sebelumnya menggunakan dua variabel. Salah satu metode penelitian dengan fokus utama menguji hipotesis terkait sebab akibat suatu hal yaitu dengan menggunakan jenis penelitian pre-

Pengaruh Metode Baca Simak Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Tunanetra Di SMPLB YPAB Gebang Putih Surabaya

eksperimen (sudaryono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam rancangan penelitian ini yaitu “one group Pre-test – post-test design”. Menurut Sugiyono (2018) rumusan desain penelitian one group Pre-test-post-test sebagai berikut :

Keterangan :

O1 : Nilai Pre-test (sebelum diberikan treatment)
X : Treatment atau perlakuan
O2 : Nilai Post-test (sesudah diberikan treatment) Penjelasan :

diberikan treatment)

Penjelasan :

- 1) O1 = nilai pre-test. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan durasi 2 jam pembelajaran dengan estimasi waktu tiap jam pembelajaran 40 menit. untuk mengukur keterampilan menganalisis struktur intrinsik cerpen siswa sebelum diberikan perlakuan atau treatment materi cerpen. Setelah peneliti mengetahui kemampuan awal siswa kemudian di lakukan tahap pemberian treatment atau perlakuan.
- 2) X = treatment yang diberikan. Pemberian perlakuan atau treatment dengan metode baca simak dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan
- 3) O2 = nilai post-test. Post-test dilakukan untuk mengukur keterampilan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa tunanetra setelah diberikan metode baca simak. Post-test diberikan untuk mengetahui perubahan yang dialami subjek penelitian sesudah treatment dengan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Maksud dari desain penelitian ini yaitu pemberian treatment terhadap kemampuan analisis struktur intrinsik pada siswa tunanetra. Hasil observasi awal atau pre-test (O1) pada penelitian yaitu hasil tes sebelum dilakukan treatment. Sedangkan post-test (O2) pada penelitian ini yaitu hasil tes setelah diberlakukannya treatment sebanyak 4x.

Perbedaan O1 dan O2 yaitu dengan (O2 – O1) dianggap sebagai hasil dari treatment yang telah diberikan.

Penelitian dilakukan pada SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya. Alasan pemilihan SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menyediakan subjek dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat pengolah data agar data tersebut mudah saat direkap (Sudaryono, 2016). Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

No	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian
1	Kepekaan taktil	Siswa mampu merasakan titik Braille dengan ujung jari secara tepat
2	Gerakan tangan saat membaca	Gerakan tangan stabil dan mengikuti baris Braille dengan benar
3	Koordinasi kedua tangan	Kedua tangan bekerja secara sinkron saat membaca
4	Tekanan jari saat membaca	Tekanan jari sesuai sehingga titik Braille dapat diraba dengan jelas
5	Kelancaran membaca Braille	Siswa mampu membaca teks Braille secara lancar
6	Ketepatan membaca Braille	Siswa mampu membaca huruf atau kata Braille dengan benar
7	Pemahaman tema cerpen	Siswa mampu menyebutkan tema cerita
8	Pemahaman tokoh cerita	Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerpen
9	Pemahaman alur cerita	Siswa mampu menjelaskan urutan peristiwa cerita
10	Pemahaman latar cerita	Siswa mampu menyebutkan tempat atau waktu kejadian
11	Pemahaman amanat cerita	Siswa mampu menyimpulkan pesan cerita

Analisis data merupakan rangkaian prosedur pengelolaan data setelah seluruh data terkumpul (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data statistik *non parametrik* karena dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas yaitu jumlah sampel yang kurang dari 30, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa atau disebut sampel kecil. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *non parametrik* dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2015). Alasan menggunakan uji berjenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test* karena untuk mencari perbedaan kemampuan pada siswa tunanetra dalam keterampilan menganalisis struktur intrinsik cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode baca simak. Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis lalu dibentuk kesimpulan. Data yang dikumpulkan merupakan data hasil perolehan nilai siswa dari pre-test dan post-test. Data hasil nilai pre-test dan post-test siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Pengaruh Metode Baca Simak Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Tunanetra Di SMPLB YPAB Gebang Putih Surabaya

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan :

Skor Ideal: menyesuaikan dengan jumlah soal

NA: nilai pre-test/post-test

Subjek	XA1	XB1	Beda XB1- XA1	Tanda Jenjang	
				Jenjang	
IR					
C					
I					
A					
F					
FR					
RF					
RZ					

Rumus Wilcoxon

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

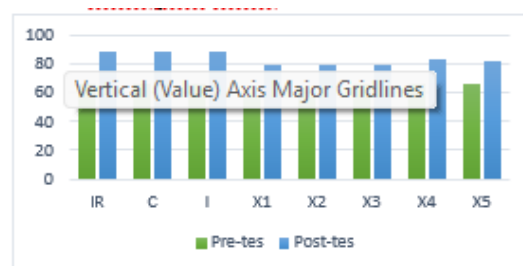
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian diawali dengan memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan intervensi, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan menggunakan metode baca simak selama 4 pertemuan, dan diakhiri dengan *post-test* menggunakan instrumen yang setara. Berikut adalah rekapitulasi nilai hasil *pre-test* dan *post-test*:

No	Nama	Pre-test (O1)	Post-test (O2)
1	IR	65,90	88,63
2	C	65,90	88,63
3	I	65,90	88,63
4	A	56,81	79,54
5	F	56,81	79,54
6	FR	65,90	79,54
7	RF	65,90	84,09
8	RZ	65,90	81,81
Rata-rata		63,47	83,80

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil rata-rata nilai siswa sebelum diberlakukan treatment yaitu 63,47 sedangkan setelah diberikan treatment meningkat secara signifikan menjadi 83,80. Peningkatan kemampuan tersebut juga dapat divisualisasikan dalam grafik perbandingan nilai di bawah ini:



Berdasarkan gambar grafik diatas maka terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test pada siswa dengan nilai pre-test tertinggi 65,90 dan nilai pre-test terendah 56,81. Sedangkan perolehan nilai tertinggi pada post-test yaitu 88,63 dan nilai terendah 79,54.

Menggunakan rumus Wilcoxon match pairs test data hasil test kemudian dianalisis dengan Teknik analisis non parametrik menggunakan rumus Wilcoxon match pairs test

No	Nama	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1.	IR	65,90	88,63	22,73	6	6	0
2.	C	65,90	88,63	22,73	6	6	0
3.	I	65,90	88,63	22,73	6	6	0
4.	A	56,81	79,54	22,73	6	6	0
5.	F	56,81	79,54	22,73	6	6	0
6.	FR	65,90	79,54	13,64	1	1	0
7.	RF	65,90	84,09	18,19	3	3	0
8	RZ	65,90	81,81	15,91	2	2	0
					W= 36 T=0		

Berdasarkan hasil pengujian data dengan rumus wilcoxon diperoleh hasil nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penjujian dengan rumus Wilcoxon Ztabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 lebih kecil dari Zhitung (Z_h)= 2,52 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode baca simak berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa tunanetra di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 63,74 pada pre-test menjadi 83,80 pada post-test setelah diberikan perlakuan menggunakan metode baca simak. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode baca simak mampu membantu siswa memahami isi cerita dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hartanti dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa strategi *read-discuss* mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Selain itu, penelitian Ardiansyah dan Beny (2025) juga membuktikan bahwa metode baca simak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik tunanetra. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi aktivitas membaca dan menyimak dapat membantu siswa memperoleh informasi secara lebih optimal sehingga mendukung pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa tunanetra masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tema, alur, latar, dan amanat cerita. Siswa umumnya hanya mampu menceritakan kembali isi cerita secara umum tanpa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen secara rinci.

Pelaksanaan metode baca simak dilakukan melalui kegiatan membaca cerpen menggunakan huruf Braille dan menyimak cerita yang dibacakan oleh peneliti. Setelah beberapa kali pertemuan, siswa menunjukkan perkembangan dalam memahami isi cerita dan menghubungkan berbagai peristiwa yang terdapat dalam cerpen. Unsur tokoh dan penokohan menjadi unsur yang paling mudah dikenali siswa, sedangkan tema dan amanat merupakan unsur yang paling sulit diidentifikasi pada saat pre-test. Namun, setelah diberikan perlakuan, kemampuan siswa dalam menentukan tema dan amanat mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa metode baca simak mampu membantu siswa memahami hubungan antarunsur intrinsik cerpen. Melalui kegiatan membaca dan menyimak secara terpadu, siswa memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga lebih mudah membangun pemahaman terhadap isi cerita. Temuan ini sejalan dengan pendapat Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran cerpen memerlukan kemampuan imajinasi dan analisis yang dapat didukung melalui penyajian informasi verbal secara lebih optimal.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Zhitung sebesar 2,52 lebih besar daripada Ztabel sebesar 1,96 pada taraf signifikansi 5% ($2,52 > 1,96$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode baca simak terhadap kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa tunanetra. Dengan demikian, metode baca simak dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

diaksanakan di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya menunjukkan bahwa penerapan metode baca simak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa tunanetra. Bukti dari temuan tersebut dapat dilihat pada peningkatan rata-rata skor pre-test dan post-test siswa yang semula 63,47 menjadi 83,80 setelah memperoleh pembelajaran dengan metode baca simak.

Berdasarkan hasil analisis statistik, pada taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai Ztabel sebesar 1,96 untuk pengujian dua sisi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Zhitung sebesar 2,52. Oleh karena itu, karena $Zhitung > Ztabel$ ($2,52 > 1,96$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. penerapan metode baca simak terhadap kemampuan menganalisis struktur intrinsik cerpen pada siswa tunanetra di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- aldriani, y. (2017). Penguasaan Kosakata Resepitif Penyandang Tunanetra Totally Blinde Dengan Menggunakan Indara Peraba. *jurnal kata vol. 1 no. 2*, 157-171. doi : <http://doi.org/10.22216/jk.v1i2.1940>
- Ardiansyah, M.R., & Beny, A.O.N. (2025). Pengaruh Metode Simak Baca Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Braille Siswa Tunanetra di SMPLB A YPAB Gebang Putih Surabaya. (*Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol.20(3).
- Cahyani, A. P. R., & Handayani, S. (2020). The Use of Listen - Read - Discuss strategy to Improve Students Reading Comprehension. *English Research Journal : Journal of Education, Language, Literature, Arts and Culture*, 5(1). <https://doi.org/10.33061/erj.v5i1.4472>
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data. Deepublish.
- Febriana, K. A. (2013). metode Guru dalam Mengajarkan Komunikasi pada Siswa Tunanetra. *jurnal ilmu komunikasi Vol. 11 No.3*, 223-240. doi: <https://doi.org/10.31315/jik.v11i3.3803>

- Handoyo, R. R. (2016). Pengembangan Komunikasi AnakTunanetra Dalam Permainan Kooperatif Tradisional. *Jurnal Pendidikan Khusus Vol 12, No 2* (2016), 13-45. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.16527>
- Hartanti, R., Akib, M., & Syarifah, S. (2025). Improving Students' Reading Comprehension Through Listen Read Discuss (L-R-D) Strategy . *JOLIES : Journal of Linguistic and English Studies*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.33506/jole.v2i2.4623>
- Hidayat, Drs.A.AS, M., & Suwandi,A.M. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta Timur: PT.LUXIMA METRO MEDIA.
- Nur, H., Idris, M., & Srimularahmah, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Biccoing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2358>
- Puspitasari, A. C. (2017).Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen ,*susunan artikel pendidikan vol.1 no.3 doi : https://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180,249-258*.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerpen Melalui Model Discovery Learning pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.29210/3003987000>
- Septiyenni, R. K., & Sukenti, D. (2023). Pengaruh Metode Proyek Pembelajaran Menulis Cerpen. *JURNAL KONFIKS*, 10(1). <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.11224>
- Setiawan, W.A.J.,Adnyani,L.D.S.,& Supriyati, S.A.P. (2025). Strategies I Teaching Reading to Visually Impaired Students.*Jurnal Penididkan Bahasa Inggris Undiksha*. VOL 8 (2). Doi : <https://doi.org/10.23887/jpbi.v8i2.28663>
- Sudariyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Utami, I.A.M., Wirani,I.A.S.,& Paryatna, I.B.M.L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Menggunakan Metode Mind Mappin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*. Vol.10(2). Doi : <https://doi.org/10.23887/jpbb.v10i2.47975>

Pengaruh Metode Baca Simak Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Tunanetra Di SMPLB YPAB Gebang Putih Surabaya